

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) merupakan sayuran polong yang digemari oleh masyarakat luas didunia. Tanaman kacang panjang (*Vignasinensis* L.) bukan merupakan tanaman asli Indonesia, tanaman kacang panjang diduga berasal dari Afrika Tengah kemudian menyebar ke Asia Selatan. Di Indonesia kacang panjang selain dibudidayakan secara intensif juga ditanam di pematang sawah atau sebagai tanaman rotasi setelah jagung dan palawija, kacang panjang merupakan salah satu komoditas sayuran yang sangat potensial untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Kacang panjang dipromosikan sebagai sumber protein nabati bagi penduduk. Kacang panjang banyak mengandung vitamin A,B, dan C, sedangkan bijinya yang sudah tua mengandung protein yang cukup tinggi. Polong muda kacang panjang mengandung protein 2,7 gram lemak 0,3 gram, hidratarang 7,8 gram, dan menghasilkan 34 kilokalori untuk setiap 100 gram bahan berat bersih (Irfan dan Sunarjono, 2003).

Berdasarkan data BPS dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2014), luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kacang panjang mengalami perkembangan yang fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2010 luas panen 85.828 ha, dengan produksi 489.449 ton dan produktivitas 5,70 ton/ha, tahun 2011 luas panen 79.623 ha, dengan produksi 458.307 ton dan produktivitas 5,76 ton/ha, tahun 2012 luas panen 75.739 ha dengan produksi 455.562 ton dan produktivitas 6,01 ton/ha, tahun 2013 luas panen 76.209 ha dengan produksi 450.859 ton dan produktivitas 5,91 ton/ha dan tahun 2014 luas panen 69.407 ha dengan produksi 440.870 ton dan produktivitas 6,35 ton/ha.

Prospek pengembangan kacang panjang sungguh amat cerah, produksi komoditas ini tidak hanya di pasaran dalam negeri saja, tetapi juga di pasaran luar negeri (Rukmana, 1995).

Pengembangan budidaya kacang panjang kearah yang lebih intensif dan berorientasi agribisnis, diperlukan ketersedian informasi yang memadai bagi pelaku usaha tani komoditas tersebut. Salah satu upaya meningkatkan produksi kacang panjang dengan cara pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu teknik budidaya yang harus diterapkan untuk mendapatkan produksi tanaman yang tinggi (Mariani dkk, 2013).

Untuk meningkatkan produksi tanaman kacang panjang perlu dilakukan teknik budidaya yang tepat dan benar, salah satunya dengan pemberian pupuk. Pupuk merupakan unsur hara yang diperlukan bagi tanaman. Berdasarkan cara penggunaannya pupuk dibedakan menjadi dua yaitu pupuk daun dan pupuk akar. Pupuk daun ialah pupuk yang cara pemupukan dilarutkan dalam air dan disemprotkan pada permukaan daun, sedangkan pupuk akar atau pupuk tanah ialah pupuk yang diberikan ke dalam tanah disekitar akar agar diserap oleh akar tanaman. Pemupukan melalui akar memiliki kelemahan diantaranya unsur hara mudah hilang disebabkan oleh penguapan atau tercuci oleh air hujan. (Lingga, 1995).

Gandasil merupakan pupuk majemuk anorganik yang berbentuk tepung berwarna putih dan mudah larut dalam air. Pupuk ini terdiri dari dua macam yaitu Gandasil D yang digunakan pada fase vegetatif untuk merangsang pertumbuhan tanaman dan Gandasil B digunakan selama fase generatif untuk merangsang pembungaan dan pembuahan (Darmijati dkk, 1989). Komposisi yang terkandung dalam pupuk Gandasil D berupa unsur hara makro berupa N 20%, P 15%, K 15% dan Mg 1% serta dilengkapi dengan beberapa unsur hara mikro berupa Mn, Bo, Cu, Co, Zn serta Aneurine. Komposisi yang terkandung dalam pupuk Gandasil B berupa unsur hara makro terdiri dari 6% Nitrogen, 20% Fosfor, 30% Kalium, dan 3% Mg serta dilengkapi unsur mikro Mn, B, Cu, Co, Mo, dan Zn (Surtinah, 2003). Fungsi pupuk Gandasil D adalah sebagai pupuk yang membantu dalam pembentukan zat hijau daun, mencegah daun kuning dan rontok dan merangsang pembungaan karena mengandung unsur hara mikro dan makro yang dibutuhkan oleh tanaman untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya. Fungsi pupuk gandasil B adalah memperpanjang umur panen, meningkatkan bobot kering

tanaman, meningkatkan bobot segar buah dan menambah tebal daging buah karena mengandung unsur hara makro yang dibutuhkan tanaman (Surtinah, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilaksanakannya Proyek Usaha Mandiri (PUM) tentang Pemberian Pupuk Gandasil Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang yang akan dibandingkan dengan perlakuan budidaya konvensional tanaman kacang panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah proyek usaha mandiri ini adalah

1. Apakah penggunaan pupuk Gandasil berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang ?
2. Apakah penggunaan pupuk Gandasil berpengaruh terhadap kelayakan usaha tani kacang panjang ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk gandasil terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.
2. Mengetahui kelayakan analisa usaha tani kacang panjang dengan pemberian pupuk Gandasil.

1.4 Manfaat

Manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang pemberian pupuk Gandasil dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.
2. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pemberian pupuk Gandasil terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang.